

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Proses pembelajaran merupakan kegiatan yang dijalani oleh guru dan siswa dalam upaya mencapai tujuan pendidikan. Pada proses pembelajaran ini pula diharapkan guru dapat menciptakan situasi belajar yang menyenangkan dan dapat memunculkan pembelajaran yang bermakna bagi siswa. Namun alamiahnya, dalam proses pembelajaran mungkin akan muncul hambatan belajar yang dialami siswa.

Hambatan belajar (*learning obstacles*) muncul pada suatu keadaan yang menyebabkan siswa kesulitan menerima atau menyerap materi yang disampaikan sehingga kompetensi yang dicapai siswa tidak sesuai dengan kriteria standar yang telah ditetapkan. Menurut Balacheff (Brown, 2008) kesulitan siswa muncul sebagai bagian dari cara siswa untuk mengadaptasikan pengetahuannya terhadap suatu *mileu* atau lingkungannya. Brown (2008) melihat hambatan (*obstacles*) sebagai salah satu proses untuk mengetahui. Dengan kata lain, hambatan atau kesulitan tidak dapat dihindari karena hal tersebut merupakan bagian penting dari proses pembelajaran.

Kesulitan belajar di sekolah itu banyak dan beragam, terdapat beberapa faktor yang menjadi penyebab kesulitan belajar tersebut. Salah satu faktor penyebabnya adalah pola pembelajaran yang disampaikan oleh guru. Biasanya guru menanamkan suatu konsep pada siswa dengan penggunaan konteks. Namun penggunaan konteks ini tidak diimbangi dengan pemahaman konsep sehingga mengakibatkan disfungsi kontekstual. Menurut Suryadi (2013) jika konteks hanya digunakan sebagai aplikasi, maka siswa hanya bisa meniru prosedur yang diperlihatkan guru tanpa memahami konsep sehingga ketika dihadapkan pada situasi yang berbeda maka kemungkinan besar siswa tidak mampu menjawab atau menyelesaikannya. Situasi tersebut yang menyebabkan terjadinya *learning obstacle* atau hambatan belajar.

Geometri merupakan materi matematika yang sulit dipahami siswa. Menurut Budiarto (dalam Lestariyani, dkk. 2017, hlm. 97) mengatakan bahwa beberapa hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa mengalami kesulitan dalam geometri. Konsep pengukuran luas daerah menjadi salah satu materi geometri yang bermasalah di Sekolah Dasar. Pendapat ini dibuktikan dengan data hasil studi pendahuluan yang dilakukan di kelas III-B SDN Sukarame pada penelitian Zahroh (2016, hlm. 2). Jawaban siswa atas soal terkait konsep luas daerah persegi dan persegi panjang memperlihatkan kesulitan-kesulitan yang dialami siswa. Sebagian besar siswa menjawab soal luas daerah persegi dan persegi panjang dengan menggunakan rumus keliling persegi panjang. Ini membuktikan kurangnya pemahaman siswa dalam membedakan konsep keliling dan luas daerah sehingga siswa tidak mampu menjawab soal yang diberikan dengan benar. Terdapat respon lain yang ditunjukkan siswa mengenai hambatan belajar yang dialaminya. Pada soal jenis soal cerita, terlihat jawaban siswa yang menunjukkan bahwa siswa belum dapat menyelesaikan masalah yang diberikan dengan langkah yang tepat. Kemungkinan kurangnya keterampilan serta ketidakbiasaan siswa dalam menyelesaikan soal cerita menjadi hambatannya. Perbedaan jenis soal yang diberikan dengan soal yang biasa guru berikan membuat siswa tidak dapat memberikan jawaban yang sesuai. Pemahaman awal siswa mengenai konsep luas daerah akan menentukan keberhasilan siswa dalam menyelesaikan soal.

Jika dilihat dari jawaban-jawaban siswa terhadap soal yang telah diberikan dapat diketahui bahwa terdapat masalah yang dialami siswa dalam memahami konsep luas daerah persegi dan persegi panjang, terutama pada hal pemaknaan (hermeneutik). Pemaknaan ini tentu berkaitan dengan pengalaman (fenomenologi) siswa dalam memperoleh konsep luas daerah persegi dan persegi panjang ketika pembelajaran. Menurut peneliti, penting kiranya menelusuri pula kemungkinan *learning obstacles* yang dialami siswa tentang pemaknaan konsep luas daerah persegi dan persegi panjang berdasarkan pengalaman siswa dalam mempelajari konsep tersebut.

Permasalahan-permasalahan di atas menjadi dasar peneliti untuk menganalisis *learning obstacles* pada konsep luas daerah persegi dan persegi

panjang siswa kelas IV Sekolah Dasar, berdasarkan makna konsep dan pengalaman yang dimiliki siswa.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimanakah makna yang terbentuk terkait konsep luas daerah persegi dan persegi panjang menurut siswakelas IV Sekolah Dasar?
2. Bagaimanakah pengalaman siswa kelas IV Sekolah Dasar dalam memperoleh makna konsep luas daerah persegi dan persegi panjang?
3. Bagaimanakah *learning obstacles* yang dialami siswa dalam mempelajari konsep terkait luas daerah persegi dan persegi panjang?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk menganalisis *learning obstacles* terkait luas daerah persegi dan persegi panjang pada siswa kelas IV Sekolah Dasar berdasarkan makna konsep yang terbentuk serta pengalaman siswa dalam memperoleh makna tersebut.

2. Tujuan Khusus

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan khusus dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Mendeskripsikan makna yang terbentuk terkait konsep luas daerah persegi dan persegi panjang menurut siswakelas IV Sekolah Dasar
- b. Mendeskripsikan pengalaman siswa kelas IV Sekolah Dasar dalam memperoleh makna konsep luas daerah persegi dan persegi panjang
- c. Mendeskripsikan *learning obstacles* yang dialami siswa dalam mempelajari konsep terkait luas daerah persegi dan persegi panjang, berdasarkan makna serta pengalaman siswa

D. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat menjelaskan *learning obstacles* apa saja yang dialami siswa dalam mempelajari konsep luas daerah persegi dan persegi panjang sehingga hasil dari penelitian ini dapat dijadikan bahan rujukan untuk merumuskan situasi didaktis yang dapat mengurangi *learning obstacles* tersebut.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi siswa, dapat menjadi motivasi dan evaluasi agar dapat lebih giat dalam belajar matematika serta memperbaiki pemahamannya terkait konsep luas daerah persegi dan persegi panjang.
- b. Bagi Peneliti, menambah wawasan mengenai *Learning Obstacle* siswa pada konsep luas daerah persegi dan persegi panjang ditinjau dari makna yang diperoleh serta pengalaman belajar siswa.
- c. Bagi Guru, dapat menjadi refleksi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan menelusuri *learning obstacles* siswa pada konsep luas daerah persegi dan persegi panjang.
- d. Bagi Peneliti lain, diharapkan menjadi bahan pertimbangan atau referensi kajian untuk melakukan penelitian lanjutan.